

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI Larantuka

Yustina Tuto Tukan¹, Vincensius Crispinus Lemba², Sirilus Karolus Keroponama Keban³

¹ Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia; yuyuntukan2@gmail.com

² Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia; vikilemba_unj@yahoo.co.id

³ Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia; silirus@gmail.com

Received: 20/05/2023

Revised: 27/06/2023

Accepted: 01/08/2023

Abstract

There are several indicators of each aspect as a pedagogic competency that must be addressed by Indonesian language subject teachers at SMA PGRI Larantuka, in particular, namely indicators (1) checking regularly by asking students about material understanding, (2) ability connecting new things with students' prior knowledge, (3) supervising all students by going around responding to students' responses to the material being taught, (4) ensuring the level of students' understanding of learning material, (6) adjusting students' abilities to concentrate on receiving lessons according to the level of development, giving students lots of opportunities to ask questions, (7) using teaching aids or audiovisuals, (8) correctly identifying students' talents, interests, potential and learning difficulties, and (9) using questions to find out understanding learners.

Keywords

pedagogic competence, teacher, learning

Corresponding Author

Yustina Tuto Tukan

Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia; yuyuntukan2@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bermanfaat dalam kehidupan seseorang, yaitu untuk membentuk kepribadian baik dalam lingkungan formal maupun lingkungan nonformal. Pendidikan dapat mulai diterapkan dari usia dini agar peserta didik menjadi generasi yang lebih unggul dan berdampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara".

Mutu pendidikan harus ditingkatkan guna meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena itu, pendidikan nasional harus mampu membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mempunyai daya saing untuk menghadapi tantangan globalisasi. Peningkatan mutu sumber daya manusia dibutuhkan proses, yaitu belajar.

Belajar merupakan perubahan perilaku individu karena pengaruh lingkungan. Belajar sebagai proses penting dalam pendidikan. Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri dalam segala aspek baik sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Pembelajaran merupakan proses belajar yang untuk



mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran yang berlangsung dalam proses kegiatan belajar mengajar menuntut kesiapan guru mengemas pembelajaran tersebut. (Rustaman, 2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam sebuah sistem pendidikan, guru berperan sebagai agen perubahan yang utama. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 (BNSP, 2006) menerangkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengajar, membimbing dan mengarahkan juga melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sering dijadikan tumpuan harapan semua orang untuk mampu menjadikan peserta didiknya berhasil, baik dalam pendidikan formal maupun aspek tingkah laku peserta didik. Hal itu menuntut guru untuk melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran pada peserta didik. Besarnya harapan masyarakat kepada guru merupakan tuntutan yang wajar. Oleh karena itu, guru harus berjuang sekuat tenaga untuk memenuhi harapan yang salah satunya adalah harus memiliki kompetensi dasar dalam mendidik.

Sementara merujuk pada peraturan yang sama (UU Nomor 14 Tahun 2005) pasal 10 ayat 1 (BSNP, 2006) memberikan penjelasan tambahan yakni kompetensi yang harus dimiliki guru minimal meliputi empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Empat kompetensi tersebut harus dimiliki seorang guru sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing agar menjadi guru yang profesional, serta terus meningkatkan penguasaan terhadap kompetensi tersebut agar untuk ke depannya guru. Guru yang berkompoten lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, mampu mengolah kelasnya sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal.

Kompetensi paedagogik adalah kompetensi yang berkaitan dengan peran guru sebagai agen pembelajaran dimana guru dituntut memiliki kemampuan menyampaikan materi dengan cara menarik, tetapi guru juga harus mampu memahami anak didiknya dengan baik. Hal ini penting agar proses pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru (*teacher centered learning*), tetapi sudah mengedepankan aktivitas dan kreativitas peserta didik di kelas (*student active learning*) yang dapat merangsang keterlibatan peserta didik secara aktif. Jadi, dapat disimpulkan kompetensi pedagogik guru merupakan sekumpulan kemampuan-kemampuan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi pedagogik terdiri atas kompetensi menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menguasai pengembangan kurikulum, menguasai kegiatan pembelajaran yang mendidik, menguasai pengembangan potensi peserta didik, menguasai komunikasi dengan peserta didik serta penilaian dan evaluasi (Solihin, et.al, 2021).

Sutrisno (2017) menyatakan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan proses dan hasil pembelajaran terhadap peserta didik. (Febriana, 2021) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dibutuhkan seorang guru harus belajar untuk menguasai kompetensi pedagogik baik secara teori maupun praktek.

Kompetensi merupakan deskripsi tentang sesuatu yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta hasil dari pekerjaan tersebut. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dalam bidang pekerjaan. Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperkuat kompetensi guru sehingga seluruh potensinya bisa dimaksimalkan. (Kompri, 2015) mengatakan bahwa guru efektif dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu

memiliki kemampuan dalam iklim belajar, memiliki kemampuan dalam menguasai strategi manajemen pembelajaran, dan memiliki kemampuan dalam penguatan.

Menurut (Wissang, 2022); Slameto (2010) mengatakan bahwa yang di maksud kompetensi guru adalah kemampuan dalam proses belajar mengajar sebagaimana tugas yang di embannya yaitu mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik, menyiapkan media pembelajaran seperti menggunakan teknologi metaverse sebagaimana yang diharapkan untuk mencapai tujuan kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ada empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial serta kompetensi profesional seperti tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Kompetensi pedagogic secara etimologi, berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* yang berarti anak, dan *agogos* yang berarti mengatur dan membimbing. Karena itu pedagogik berarti membimbing anak (Lemba, 2019). Kompetensi pedagogik yang diangkat dalam penelitian ini adalah kompetensi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas bertujuan sebagai dasar bagi peserta didik untuk memperoleh kemahiran dalam berbahasa sesuai dengan fungsi utama bahasa, yakni sebagai alat komunikasi. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus menjadi fasilitator yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan tersebut. Apabila peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik di manapun peserta didik berada, dia akan mampu beradaptasi dengan lingkungan, dan tidak akan menemukan kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Mempertimbangkan pentingnya kompetensi pedagogik bagi seorang guru, peneliti melakukan peninjauan awal pada guru-guru di SMA PGRI Larantuka. Dalam wawancara dengan dua guru, ditemukan bahwa mereka memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat pembelajaran yang diwajibkan sekolah pada setiap awal semester. RPP disusun sendiri berdasarkan pedoman yang disiapkan, tetapi ada juga yang menyusun dengan menggunakan RPP yang sudah ada, yang diambil secara online. Para guru menerapkan banyak metode dan sbersikap sebaliknya. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu guru mengajar dan peserta didik mendengarkan sambil mencatat, dengan sedikit ruang untuk berdiskusi. Demikian pun media yang digunakan oleh beberapa guru masih belum sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan. Selain itu, berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran, dalam wawancara awal ini, para guru mengakui bahwa belum semua guru menguasai materi secara baik. Cara mereka berkomunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran juga pada beberapa guru masih terkesan kaku dan kurang dinamis. Kekurangan-kekuranga tersebut telah berdampak padas hasil pembelajaran peserta didik. Mereka mengakui bahwa tidak semua peserta didik memperoleh prestasi belajar yang baik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang dikemukakan Creswell (Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan antara bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan metode campuran ini digunakan dengan alasan untuk lebih memahami masalah dengan mengonvergensi data kuantitatif berupa angka-angka dan data kualitatif berupa rincian-rincian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA PGRI Larantuka. Waktu pelaksanaan penelitian akan terjadi pada bulan Februari sampai April 2023. Sumber data primer adalah data yang secara langsung peneliti dapatkan dari sumber asli atau sumber pertama. Data ini dapat diperoleh dari hasil observasi saat berlangsungnya pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas X IBB dan XI IBB, serta wawancara dengan para narasumber di SMA PGRI Larantuka. Data sekunder berasal dari sumber yang sudah tersedia, yakni buku, jurnal, ataupun dokumen-dokumen lain yang mendukung peneliti dalam melakukan proses penelitian tersebut.

Sedangkan untuk analisis data kualitatif, menurut Sugiyono (2017) dilakukan secara interaktif dan

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Hubberman yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Kompetensi pedagogik seorang guru melingkupi beberapa indikator, antara lain kemampuan guru untuk menguasai karakteristik peserta didik. Dua guru dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan tersebut dalam mengelola pembelajaran. Peserta didik di dua kelas dalam penelitian ini berjumlah 11 orang di kelas X IBB, dan 13 orang di kelas XI IBB. Mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang tergolong anak yang cerdas, rajin, dan sopan. Tetapi ada juga yang kurang cerdas, malas, dan suka membuat keributan. Dalam hubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik memiliki kemampuan yang beragam, seperti kemampuan dan keterampilan berbahasa. Keadaan ini telah diketahui oleh guru matapelajaran, sebagaimana terungkap dalam wawancara, dan membantu guru untuk mengkondisikan pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian baik observasi maupun wawancara menunjukkan bahwa berkaitan dengan aspek menguasai karakteristik peserta didik, kedua guru memiliki penguasaan yang baik. Mereka dapat mengatur posisi tempat duduk peserta didik yang sesuai pelaksanaan pembelajaran. Posisi tempat duduk yang dekat dengan guru membentuk letter U membuat para peserta didik bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik bersama guru mereka. Guru juga berupaya memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk belajar. Guru berupaya mengajar sampai para peserta didik mengerti materi tersebut. Mereka dilibatkan dalam seluruh proses pembelajaran. Selain itu, ibu dan bapak guru juga mengontrol dan mendampingi peserta didik saat pembelajaran berlangsung termasuk pada saat peserta didik mengerjakan tugas kelompok. Hanya saja, dibandingkan dengan Ibu MYPK, Bapak LKK kurang mendampingi peserta didik. Meski demikian, hal yang harus diperhatikan untuk dikembangkan adalah memperbesar kesempatan bagi para peserta didik untuk bertanya dan menanggapi materi pembelajaran. Waktu lebih banyak digunakan guru untuk mengemukakan materinya dan pengerjaan tugas-tugas kelompok. peserta didik belum banyak diberikan waktu untuk berbicara.

Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Latar belakang pendidikan seorang guru menjadi salah satu faktor yang menentukan mutu pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan latar belakang kedua guru adalah sarjana pendidikan Bahasa Indonesia. Ini menjadi syarat untuk menjadi guru Bahasa Indonesia karena dipandang memiliki dasar ilmu dan keterampilan yang cukup untuk menjadi guru, yang selanjutnya harus tetap dikembangkan setelah menjadi guru.

Sebagai guru, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran harus dimiliki seorang guru. Hal ini dapat dilihat dalam kemampuan guru untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Dalam penelitian ini, kedua guru cukup bervariasi melaksanakan pembelajaran. Mereka menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam satu pertemuan, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan kelompok. Ketika peserta didik melakukan kerja kelompok, guru memonitoring dan mendampingi peserta didik. Selain itu, guru juga berupaya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan melalui tes yang diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Hasil dari tes digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Pengembangan Kurikulum

Setiap guru harus mengetahui kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa kedua guru menggunakan Kurikulum 2013 seperti yang diwajibkan oleh SMA PGRI Larantuka. Berdasarkan Kurikulum tersebut, guru menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sudah tepat dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran pun guru telah berupaya untuk melaksanakan pembelajaran sesuai RPP tersebut. Yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah upaya guru untuk mengembangkan materi pembelajaran saat pembelajaran berlangsung. Hal ini harus muncul dalam metode, media, juga kemampuan guru dalam mengkomunikasikan materi dan sebaliknya juga tanggapan peserta didik terhadap materi tersebut. Penelitian ini menunjukkan juga kemampuan guru untuk menghubungkan materi dengan pengalaman harian para peserta didik. Ini bertujuan untuk memudahkan penyerapan materi yang diajarkan.

Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

RPP sebaik apa pun harus dapat diterapkan dalam pembelajaran secara meyakinkan dan bermanfaat bagi peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Sesuai dengan RPP, mereka mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Ketika peserta didik mengantuk atau kehilangan konsentrasi, guru mengarahkan mereka kembali ke pelajaran. Guru juga berupaya memahami kondisi kelas dan melaksanakan pembelajaran sesuai kondisi tersebut. Yang perlu diperhatikan guru juga adalah penggunaan media-media teknologi yang mendukung pembelajaran. Dalam penelitian ini, para guru belum terlalu tampak menggunakan media pembelajaran. Hanya dalam wawancara mereka dan para peserta didik mengakui bahwa guru cukup sering menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah menangkap materi pembelajaran.

Pengembangan Potensi Peserta Didik

Guru mengajar peserta didik supaya kemampuan peserta didik berkembang. Dalam pembelajaran guru harus memperhatikan hal tersebut. Hal tersebut harus dimulai dengan kemampuan guru untuk memperhatikan dan mengenali setiap peserta didik dalam kelas. Dalam penelitian ini, kedua guru mengakui bahwa mereka mengenal dekat para peserta didik. Mereka berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi lebih baik. Untuk itu, para guru mendorong peserta didik agar semakin semangat belajar, guru juga menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik merasa nyaman dan gembira. Selain itu, untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, kedua guru juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis, membaca, dan juga bermain peran. Dalam penelitian ini juga, ditemukan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Guru perlu menciptakan interaksi tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Komunikasi dengan Peserta Didik

Antara guru dan peserta didik dapat terjalin hubungan yang baik bila ada komunikasi yang baik pula antara mereka. Dalam penelitian ini, guru membangun komunikasi dalam pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang jelas dan benar, dan terlebih harus sederhana agar dapat dimengerti oleh peserta didik. Ketika berbicara dengan peserta didik, guru memberikan perhatian yang baik, juga menggunakan gerakan tubuh yang baik yang mendukung pertumbuhan peserta didik. Selain itu, guru juga harus memberikan perhatian terhadap pertanyaan dan masukan peserta didik serta menanggapi sesuai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Penilaian dan Evaluasi

Untuk melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran yang objektif dan benar, guru harus

memperhatikan segala hal yang perlu untuk itu. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua guru memiliki alat penilaian yang disusun sesuai RPP. Guru juga melaksanakan penilaian dengan teknik yang beragam, yang berkaitan dengan aspek kognitif, keterampilan, dan sikap/perilaku peserta didik. Mereka membuat tes pada akhir pertemuan, di tengah semester, dan akhir semester. Tes yang diberikan juga baik dalam bentuk tes tertulis, tetapi juga praktif. Yang menjadi perhatian bagi guru adalah pengayaan terhadap peserta didik yang belum mengerti, dan memanfaatkan hasil penilaian dalam menyusun RPP selanjutnya..

4. KESIMPULAN

Ada beberapa indikator dari setiap aspek sebagai kompetensi pedagogik yang harus dibenahi oleh para guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA PGRI Larantuka , secara khusus, yakni indikator (1) mengecek secara rutin dengan bertanya kepada peserta didik tentang pemahaman materi, (2) kemampuan menghubungkan hal baru dengan pengetahuan awal peserta didik, (3) mensupervisi semua peserta didik dengan berkeliling menanggapi respon peserta didik terhadap materi yang diajarkan, (4) memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, (6) menyesuaikan kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran sesuai tingkat perkembangan, memberikjan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, (7) menggunakan alat bantu mengajar atau audiovisual, (8) mengidentifikasi dengan benar bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar peserta didik, dan (9) menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

REFERENSI

- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. J. Bumi Aksara.
- Kompri. (2019). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Lemba, V. C. (2019). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Diklat Kuliah. IKTL.
- Rustaman. 2001. "Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA." Dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.
- Solihin, R., M. Iqbal, M. T. M. (2021). Konstruksi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(2).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta
- Rustaman. 2001. "Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA." Dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA. Jakarta: Depdiknas.
- Wissang, I. O. (2022). *Jejaring Teknologi Metaverse*. Akademia Pustaka. www.akademiapustaka.com.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: BSNP